

BAB V

PEMBAHASAN

A. Manajemen Sarana Dan Prasarana di UPTD SD Negeri 2 Braja Harjosari Kabupaten Lampung Timur

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sangatlah penting, karena dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana yang di lembaga pendidikan akan terpelihara dan jelas kegunaannya. Dalam pengelolaan pihak sekolah harus dapat bertanggungjawab terhadap sarana prasarana terutama kepala sekolah yang langsung menangani tentang pengelolaan sarana prasarana tersebut. Dengan pengelolaan sarana prasarana kelapala sekolah dapat merencanakan dan mendata apa saja jenis dan bentuk sarana prasarana yang harus digunakan dalam sekolah tersebut.

Jika semua langkah pengelolaan telah berjalan dengan baik seperti yang diharapkan, maka akan berdampak positif terhadap siswa dalam proses belajar mengajar dan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka para penyelenggara pendidikan baik itu pemerintah, kepala sekolah, guru, personil sekolah yang lain maupun masyarakat perlu berusaha untuk terus menerus meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman.

Pada indikator perencanaan sarana prasarana kepala sekolah memiliki inisiatif dalam merencanakan pengadaan sarana prasarana sekolah dengan melihat situasi yang ada di sekolah kemudian cara pengadaan sarpras pembuatan secara sendiri seperti alat-alat peraga yang bisa dibuat oleh pihak sekolah meminjam dari sekolah lain hibah atau pemerintah untuk sekolah daur ulang dari barang-barang sudah dipakai kemudian dijadikan alat peraga inovasi kreatif untuk pengadaan sarpras di sekolah.

Perencanaan program sarpras yaitu analisis program menginventarisasi supaya sarpras tetap ada di sekolah karena jika tidak diinventarisasi biasanya bisa hilang seleksi mana yang masih bisa dipakai dan mana yang sudah tidak bisa dipakai kita harus pilih-pilih agar bisa kita daur ulang lagi memberi wewenang kepada seseorang atau guru yang menjadi petugas dan mengelola barang tersebut agar semuanya terinventarisasi.

Kebijakan sekolah dalam pengadaan sarpras yaitu menyesuaikan dengan dana keuangan sekolah sebagai sumber pengadaan sarpras Kemudian

dari investasi yang lain atau kita bisa mengutamakan mana yang harus kita utamakan dan mana yang harus kita sisihkan. Proses pengadaan sarpras yaitu mengajukan proposal ke suatu tempat membuat secara mandiri dari orang tua wali atau komite sekolah dan dari pihak sekolah mengajukan Apa yang dibutuhkan. Agar sarana prasarana bisa berkesinambungan agar tidak sekali pakai habis kita adakan inventaris barang agar kita bisa mengontrol dan mengeceknya dengan cara pemeliharaan dan kemungkinan besar ada penghapusan tentang aset yang tidak sudah terpakai kita hapus karena aset itu milik pemerintah.

Indikator pengorganisasian kewenangan dalam pengadaan sarana prasarana yaitu Untuk sistemnya kita mengkoordinasikan yang pertama mengurus administrasi surat-surat dan persiapan secara kontinyu tentang sarana prasarana tersebut misalkan kita punya barang 10 kemudian diadakan pengawasan secara kontinyu jika tidak diawasi secara continue bisa jadi barang tersebut bisa hilang. Tanggung jawab kepala sekolah guru yaitu dengan membuat rencana kerja dalam anggaran sekolah di arkas jadi supaya bisa ter-cover kita harus punya rencana anggaran dan membuat presentasi mana yang harus diutamakan dan mana yang harus di pending atau ditunda. Untuk pengelolaan sarana prasarana dari kepala sekolah guru dan tetap ia Sebenarnya tadi kita melakukan inventarisasi kemudian melakukan pemeliharaan kemudian melakukan sistem timbal balik diantara siswa dan guru misalnya siswa meminjam buku guru mencatat dan menanyakan jika belum dikembalikan.

Indikator pelaksanaan pengelolaan sarana prasarana, yang harus dilakukan kepala sekolah saya rasa ya masih berkaitan dengan yang tadi kemudian tentang perencanaan pengadaan inventarisasi dan pemanfaatan. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Ya tentu seorang kepala sekolah memerintahkan atau menyarankan kepada lembaga sekolah tersebut kepada guru kemudian guru harus memelihara tentang sarana prasarana yang ada di sekolah supaya tercapainya tujuan pendidikan yang kita lakukan agar sarana prasarana itu benar-benar kita gunakan dengan baik. Bentuk-bentuk pelatihan karena itu berkaitan dengan sarana prasarana kita bisa memilih satu guru kita tugaskan untuk mengikuti Bimtek pelatihan implementasi terstruktur kita bisa meningkatkan pengelolaan sarana prasarana tersebut

Indikator pengawasan dalam pemanfaatan sarana prasarana, untuk proses pengawasan terhadap sarana prasarana kita menunjuk salah satu guru untuk mengawasi sarana prasarana Kemudian untuk memelihara mengajukan perawatan yang dibutuhkan sehingga bisa tercapai pembelajaran yang baik di sekolah. Untuk sistem administrasi semua aktivitas yang ada di sekolah Maksudnya semua guru yang ada di sekolah itu harus aktif dalam melaksanakan pengawasan administrasi yang ada di sekolah Jika salah satu guru saja yang melaksanakan administrasi bakal kewalahan karena banyaknya siswa dan sarana prasarana yang ada. Semua stakeholder harus bekerja sama mengadakan pengawasan supaya sarana prasarana terjaga dan melakukan pencatatan jika sarana prasarana dipinjam harus dikembalikan. Kalau untuk kepala sekolah menganalisis serta mengawasi terhadap sarana prasarana jika suatu saat misal tahun sekian mendapat sarana prasarana berharap kemudian kita analisis lagi.

Pentingnya sarana dan prasarana guna menunjang proses pendidikan, diatur oleh Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB XII pasal 45: (1) Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik; dan (2) Ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1).

Terutama yang menyangkut dengan penguasaan materi, pengembangan metode mengajar, dan sistem evaluasi. Demikian juga halnya orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap kelancaran belajar anak di rumah, dorongan dan motivasi orang tua sangat besar fungsinya bagi keberhasilan anak serta kelancaran proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di sekolah. Partisipasi masyarakat terhadap sekolah sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di sekolah.

Juga Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, BAB VII pasal 42 ayat 1 dan 2 menyatakan: (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi: prabot, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang

teratur dan berkelanjutan; dan (2) Setiap satuan pendidikan meliputi: lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang guru, ruang Tata Usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, kantin, tempat olah raga, dan tempat ibadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang perlu dan penting untuk di kelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan. Seperti gedung, tanah, perlengkapan administrasi sampai pada sarana yang digunakan langsung dalam proses belajar mengajar di kelas. Sarana dan prasarana pendidikan sebagai salah satu dari unsur manajemen pendidikan yang memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar, sarana pendidikan merupakan hal yang tidak boleh diabaikan karena perannya mampu mempermudah pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan dalam program kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien.

Keterbatasan sarana prasarana pendidikan dan pengajaran di sekolah sudah tentu mempengaruhi hasil pembelajaran siswa. Dengan kata lain proses pelaksanaan pendidikan di sekolah dan permasalahan pembelajaran bukan hanya dihadapi oleh guru yang bersangkutan, tetapi didukung pula oleh keberadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan tersebut. Sarana sering disebut juga sebagai administrasi materil, atau administrasi peralatan, adalah segenap proses penataan yang bersangkutan-paut dengan pengadaan, pendayagunaan dan pengelolaan sarana pendidikan agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Dalam kegiatan pendidikan yang tergolong dalam fasilitas fisik atau fasilitas materiil antara lain: Perabotan ruang kelas, perabot kantor tata usaha, perabot dan peralatan laboratorium, perlengkapan perpustakaan, perlengkapan ruang praktek, dan sebagainya. Proses Belajar Mengajar (PBM) atau Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) akan semakin sukses bila ditunjang dengan sarana prasarana pendidikan yang memadai, sehingga pemerintah pun selalu berupaya untuk secara terus-menerus melengkapi sarana dan prasarana pendidikan bagi seluruh jenjang dan tingkat pendidikan, sehingga kekayaan fisik negara yang berupa sarana dan prasarana pendidikan telah menjadi sangat besar.

Mengingat pentingnya peranan sarana dan prasarana pendidikan bagi kelancaran proses belajar mengajar, maka perlu dilakukan usaha-usaha tertentu kearah pengelolaan, pengadaan, penggunaan, dan pemeliharaan sarana pendidikan secara efektif dan efisien serta penyusunan yang obyektif dan rasional. Untuk menjawab persoalan di atas maka penulis mencoba untuk melakukan telaah lebih lanjut dalam karya tulis secara ilmiah.

Para pakar mengemukakan berbagai urutan fungsi manajemen, diantaranya seperti yang dikemukakan oleh Stoner, yaitu perencanaan (planning) adalah bahwa para manajer memikirkan kegiatan-kegiatan mereka sebelum dilaksanakan. Berbagai kegiatan ini biasanya didasarkan pada berbagai metode, rencana atau logika, bukan hanya atas dasar dugaan atau firasat. Pengorganisasian (organizing) para manajer mengkoordinasikan sumber daya-sumber daya manusia dan material organisasi. Kekuatan suatu organisasi terletak pada kemampuannya untuk menyusun berbagai sumber dayanya dalam mencapai suatu tujuan.

Pengkoordinasian merupakan bagian vital pekerjaan manajer. Pengarahan (directing) manajer mengarahkan, memimpin dan mempengaruhi para bawahan. Mereka tidak hanya sekedar memberikan perintah, tetapi menciptakan iklim yang dapat membantu para bawahan melakukan pekerjaan secara paling baik. Pengawasan (supervision) berarti para manajer berupaya untuk menjamin bahwa organisasi bergerak ke arah tujuan-tujuannya. Bila beberapa bagian organisasi ada pada jalur yang salah, manajer harus memperbaikinya (Handoko, 2019).

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan bertujuan untuk pengadaan alat atau media dalam proses belajar mengajar agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal, efektif dan efisien. Sehingga mampu memberikan layanan secara profesional di bidang sarana prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien.

Lebih lanjut, Bafadal (2018) menjelaskan bahwa tujuan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan antara lain untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui system perencanaan dan pengadaan yang hati-hati serta seksama, melalui pengelolaan perlengkapan sarana prasarana pendidikan diharapkan semua perlengkapan yang didapat oleh sekolah adalah sarana prasarana pendidikan yang berkualitas tinggi, sesuai

dengan kebutuhan sekolah, dan dengan dana yang efisien. Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien, dan untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai dalam setiap diperlukan oleh semua pihak sekolah. Untuk menunjang pelaksanaan pendidikan diperlukan fasilitas pendukung yang sesuai dengan tujuan kurikulum. Dalam mengelola fasilitas agar mempunyai manfaat yang tinggi diperlukan aturan yang jelas, serta pengetahuan dan keterampilan personel sekolah dalam sarana dan prasarana pendidikan.

Hal yang sering dilupakan dalam pengadaan sarana pendidikan adalah pengadaan tempat penyimpanan. Sehingga sering terjadi barang-barang baru tidak mendapatkan tempat untuk menyimpan. Oleh karena itu hal ini harus menjadi perhatian agar alat-alat yang sudah dibeli akan tetap terpelihara. Menurut Burhanuddin (2018) dan Daryanto (2021) yaitu: " Prasarana adalah alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan misalnya lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olah raga dan sebagainya. Sedangkan sarana adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya ruangan, buku, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya".

Sarana pendidikan terdiri dari tiga kelompok besar yaitu: bangunan dan perabot sekolah, alat pelajaran yang terdiri, pembukuan dan alat-alat peraga dan laboratorium, dan media pendidikan yang dapat di kelompokkan menjadi audiovisual yang menggunakan alat penampil dan media yang tidak menggunakan alat penampil. Sedangkan yang bertanggung jawab tentang masalah sarana pendidikan yaitu para pengelola atau bagian tata usaha pendidikan. Secara mikro (sempit) maka kepala sekolah yang bertanggung jawab dalam masalah ini.

Ada beberapa aspek yang bertalian dengan pengelolaan dan pemeliharaan bangunan sekolah dan perlengkapannya: (a) Perluasan bangunan yang sudah ada, (b) rehabilitasi, (c) meningkatkan mutu keindahan ruang belajar, (d) memilih perabotan dan perlengkapan, (e) tanggung jawab keberadaan sekolah, (f) memperhatikan kondisi sanitasi, (h) pemeriksaan, (i) penyimpanan alat-alat yang tepat, (j) mengatur dan memelihara ruang kelas, dan (k) pemeliharaan halaman dan tempat bermain (Daryanto, 2021).

Ditinjau dari jenisnya yaitu fasilitas pendidikan dapat dibedakan menjadi fasilitas fisik dan fasilitas non fisik. Fasilitas fisik atau fasilitas material yaitu

segala sesuatu yang berwujud benda mati atau dibendakan yang mempunyai peran untuk memudahkan atau melancarkan sesuatu usaha, seperti kendaraan, mesin tulis, computer, perabot, alat peraga, model, media, dan sebagainya. Fasilitas non fisik yakni sesuatu yang bukan benda mati, atau kurang dapat disebut benda atau dibendakan, yang mempunyai peranan untuk memudahkan atau melancarkan sesuatu usaha seperti manusia, jasa, uang (Gunawan, 2019).

Dari berbagai faktor dalam pendidikan dari segi wujudnya dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu: (a) Benda-benda yang difungsikan untuk membantu pelaksanaan pendidikan khusus disekolah disebut sarana pendidikan atau sarana pengajaran, seperti: bangunan sekolah atau ruangan belajar, meja kursi belajar, papan tulis, buku, peta dan alat- alat peraga dan alat pengajaran lainnya, dan (b) Perbuatan pendidik, dapat berupa tindakan atau situasi seperti : pengajaran, nasehat, teladan, tata tertib, disiplin, perintah, larang- larangan, ancaman, hukuman dan hadiah atau ganjaran.

Perbuatan pendidikan dengan menciptakan situasi, misalnya : dinding rumah atau sekolah dicat dengan cat putih bersih agar anak mudah melihat kotoran pada dinding tersebut, dengan tujuan membiasakan anak untuk belajar bersih. Jenis peralatan dan perlengkapan yang disediakan di sekolah dan cara- cara pengadministrasian mempunyai pengaruh besar terhadap program belajar mengajar. Persediaan yang kurang dan tidak memadai akan menghambat jalannya proses belajar mengajar. Peranan sarana penunjang dalam proses belajar mengajar.

Ada dua jenis sarana fisik yaitu papan tulis dan kursi. Keduanya termasuk dalam fasilitas fisik. Dengan singkat dapat dikatakan bahwa fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha. Yang dapat memudahkan dan melancarkan usaha ini dapat berupa benda- benda maupun uang. Jadi hal ini fasilitas dapat disamakan dengan sarana. Fasilitas atau sarana dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: (1) Fasilitas fisik: yakni segala sesuatu yang berupa benda atau dapat yang dapat di bendakan, yang mempunyai peranan untuk memudahkan dan melancarkan sesuatu usaha. Fasilitas fisik juga disebut fasilitas materil. Contoh: kendaraan, alat tulis, alat komunikasi, dan sebagainya.

Dalam dunia pendidikan yang tergolong dalam fasilitas materil antara lain: (a) prabotan ruang kelas, (b) prabotan kantor TU, (c) prabotan

laboratorium, perpustakaan dan ruang praktek yang lain, (d) alat pelajaran, dan (e) media pendidikan dan lain-lain; dan (2) Fasilitas uang, yaitu segala sesuatu yang bersifat mempermudah suatu kegiatan sebagai akibat bekerjanya nilai uang. Menurut Nawawi (2015), menjelaskan bahwa: "Sarana pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi beberapa macam, yaitu ditinjau dari sudut habis tidaknya dipakai, bergerak tidaknya pada saat digunakan, dan hubungannya dengan proses belajar mengajar". Lebih lanjut, dapat penulis jelaskan secara rinci sebagai berikut; Pertama, Ditinjau dari habis tidaknya dipakai.

Dalam tinjauan ini sarana dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu : (a) sarana pendidikan yang habis dipakai, sarana pendidikan yang habis dipakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relative singkat contohnya adalah kapur tulis yang biasa digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran, dan (b) sarana pendidikan yang tidak tahan lama, sarana pendidikan yang tahan lama adalah keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus dalam waktu yang relatif lama. Sebagai contohnya adalah bangku sekolah, media tulis, atlas, globe, dan beberapa peralatan olah raga.

Kedua. Ditinjau dari bergerak tidaknya saat digunakan, tinjauan ini dapat terdiri dari dua ciri, yaitu: (a) sarana pendidikan yang bergerak, yaitu sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindah sesuai dengan kebutuhan pemakainya. Contohnya lemari arsip sekolah, dan (b) sarana pendidikan yang tidak bisa bergerak, yaitu sarana pendidikan yang tidak bisa bergerak adalah semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relative sangat sulit dipindahkan. Contohnya suatu sekolah yang telah memiliki saluran dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).

Ketiga. Ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar, Dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar, ada dua jenis sarana pendidikan, yaitu: (a) sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Contohnya kapur tulis, atlas, dan sebagainya, dan (b) sarana pendidikan yang secara tidak langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, seperti lemari arsip dikantor sekolah.

Sedangkan jenis prasarana pendidikan di sekolah bisa diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu: a) Prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan dan ruang laboratorium b) Prasarana

sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar. Sebagai contohnya adalah ruang kantor, kantin, tanah, jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang usaha kesehatan sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan.

Jika ditinjau dari sifat barangnya yaitu benda-benda pendidikan dapat dibedakan menjadi barang bergerak dan barang tidak bergerak, yang kesemuanya dapat mendukung pelaksanaan tugas. Barang bergerak atau berpindah atau dipindahkan dikelompokkan menjadi barang habis pakai dan barang tak habis pakai. Barang tidak bergerak ialah yang tidak berpindah-pindah letaknya atau tidak bisa dipindahkan, seperti tanah, bangunan atau gedung, sumur, menara air, dan sebagainya.

Alat pada dasarnya merupakan sumber kerja material hanya patut dipergunakan apabila mampu meningkatkan hasil yang dapat dicapai dibandingkan dengan cara kerja tanpa mempergunakan alat atau dengan alat lainnya. Dengan kata lain, alat yang efektif adalah alat yang tepat dan dapat mempercepat pencapaian tujuan.

Ada tiga macam jenis sarana pendidikan yang harus digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu Alat pelajaran yaitu semua benda yang dapat dipergunakan secara langsung oleh guru maupun murid dalam proses belajar mengajar. Misalnya : Buku tulis, gambar-gambar, alat-alat tulis-menulis lain seperti kapur, penghapus dan papan tulis maupun alat-alat praktek, semuanya termasuk ke dalam lingkup alat pelajaran.

Alat peraga yaitu semua alat pembantu pendidikan dan pengajar. Dapat berupa benda ataupun perbuatan dari tingkatannya paling kongkritnya sampai yang paling abstrak yang dapat mempermudah pemberian pengertian (penyampaian konsep) kepada murid. Media pendidikan yaitu sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara di dalam proses belajar mengajar, untuk lebih mempertinggi efektivitas dan efisiensi, tetapi dapat pula sebagai pengganti peranan guru. Media pendidikan didasari atas indera yang digunakan untuk menangkap isi dari materi yang di sampaikan dengan media tersebut (Sadiman, 2023).

B. Upaya Yang Dilakukan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di UPTD SD Negeri 2 Braja Harjosari Kabupaten Lampung Timur

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah proses untuk menyelenggarakan dan pengawasan dalam sarana prasarana pendidikan serta dalam pengadaan sarana-sarana pendidikan yang ada dilembagalembaga pendidikan untuk membantu mencapai tujuan tertentu. Jika sarana dan prasarana pendidikan memadai maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan efektif dan efisien.

Indikator aktivitas, sikap kepeka sangat mendukung proses pembelajaran yang baik dengan mengizinkan beberapa guru dalam menjalani guru penggerak. Kemudian beberapa guru sudah menunjukkan kuantitas kualitas pembelajaran dengan baik dan menjadi guru penggerak. Untuk siswa masih ada yang menggunakan kurikulum K13 dan kurikulum Merdeka jadi di dalam proses pembelajaran anak-anak sangat antusias dalam mencari ilmu pengetahuan. Sudah menggunakan proyektor hingga proses pembelajaran tidak menjadi monoton. Untuk lulusan sekolah rata-rata ada yang di SMP Negeri 1 Way Jepara SMP Negeri 1 Braja sebelah Kemudian ada beberapa yang di sekolah swasta karena basic sekolah mengedepankan ekskul pembinaan seperti tari, pramuka, dan drumband serta Olimpiade maka siswa itu akan termotivasi lebih maksimal untuk mengembangkan diri jadi mereka mudah bersosialisasi di masyarakat dan keterampilan mereka sangat bagus.

Indikator kreativitas, untuk guru-guru di SD 2 Braja Harjosari hampir rata-rata semua memiliki ide dan mengumpulkan ide-ide terus. Dan kolaborasi semua siswa juga mendukung proses ide-ide itu karena kita selalu berkolaborasi baik guru kepala sekolah kemudian wali murid dalam pembelajaran.

Indikator keaktifan, proyek-proyek yang ada saat ini dalam proyek sekolah saat ini masih dalam tahap menuju Lebih baik. Selama awal penerapan sampai saat ini sudah lumayan karena dalam setiap kegiatan, walaupun Mandiri karena biaya tidak di cover oleh dana BOS selama ini sudah lumayan bagus jadi penerapan-penerapan yang ada seperti proyek literasi pembuatan Kebun Sayur sudah terlaksanakan secara maksimal.

Indikator perubahan tingkah laku, untuk proses pembelajaran kita jam 07.00 sudah hadir kemudian kita melaksanakan salat Dhuha bagi yang beragama Islam dan yang beragama Hindu beribadah sesuai dengan kepercayaannya kemudian dilanjut dengan membaca Juz Amma sampai jam

07.30 maka proses pengajaran kita sangat antusias dari segi agama kita juga sangat mengedepankan ilmu pengetahuan di dalam proses pembelajaran guru tetap menerapkan prinsip Ki Hajar Dewantara semua siswa untuk berkolaborasi untuk menempa ilmu saling menghargai dan saling menghormati.

Di dalam setiap guru kelas maupun mata pelajaran sebelum proses pembelajaran kita selalu membuat kesepakatan kelas kesempatan kesepakatan kelas inilah yang menjadi awal etika siswa karena kita sudah sepakat mana yang boleh dan mana yang tidak boleh sehingga penerapan ini dominan hal-hal baik. Jadi hampir rata-rata setelah ada kesepakatan kelas tadi insya Allah anak-anak akan lebih sopan baik itu dalam bertanya kemudian dalam menyampaikan pendapat kemudian saling bermusyawarah saling menghargai jadi tidak ada yang diistimewakan kalau proses pembelajaran berorientasi maka siswa itu akan lebih baik jadi tidak memetakan mana siswa yang mampu tidak kita semua sama maka kita sebagai guru harus jeli dalam memetakan siswa maka siswa yang mampu dan tidak saling berkolaborasi dan saling menghargai dalam proses pembelajaran. Siswa memiliki perbedaan baik itu suku dan lainnya karena keberagaman itulah akhirnya tercipta toleransi yang baik dari segi ibadah saling berjabat tangan tidak membedakan suku maupun agama kita semua saling menghargai sehingga terjadi kerukunan.

Indikator peningkatan pengetahuan, siswa dalam menghargai guru baik di dalam kelas maupun di luar itu saling menghormati sopan Sikap mereka contohnya saling bersalaman berkata-kata yang sopan. Untuk siswa-siswa kita misal di kelas atas 4 5 6 sudah mempunyai pengetahuan ahli jadi penggunaan proyektor menjadi lebih optimal anak-anak lebih fokus dalam pembelajaran karena siswa telah tidak hanya belajar menggunakan buku saja buku hanya sebagai acuan dan proyektor mempunyai daya tarik dan bisa mempengaruhi proses pembelajaran dan Siswa lebih antusias. Untuk cekatan tidaknya tidak semua siswa cekatan, tetapi 60% siswa SD kita cekatan semua Kenapa karena Siswa lebih kita optimalkan mengikuti ekstrakurikuler sehingga mereka cekatan mereka mengerjakan tugas sesuai waktu yang kita berikan dan hasilnya juga maksimal.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan pendukung dalam proses belajar mengajar, sehingga dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan sangatlah penting dalam pengelolaan, pengadaan serta pengawasan sarana pendidikan yang pengadaannya selama ini kurang diperhatikan oleh lembaga-

lembaga pendidikan. Pada dasarnya pengelolaan sarana dan prasarana meliputi beberapa hal diantaranya yaitu:

1. Perencanaan

Perencanaan pendidikan adalah suatu proses intelektual yang berkesinambungan dalam menganalisis, merumuskan dan menimbang serta memutuskan dengan keputusan yang di ambil harus mempunyai konsistensi (taat asasi) internal dan berhubungan secara sistematis dengan keputusan-keputusan lain, baik dalam bidang-bidang itu sendiri maupun dalam bidang-bidang lain dalam pembangunan, dan tidak ada batasan waktu untuk satu jenis kegiatan, serta tidak harus selalu satu kegiatan mendahului dan didahului oleh kegiatan lain. Salah satu aspek yang seyogyanya mendapat perhatian utama dari setiap administrator pendidikan adalah mengenai sarana dan prasarana pendidikan.

Sarana pendidikan umumnya mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang dalam proses pendidikan, seperti: gedung, ruang belajar/kelas, alat-alat/media pendidikan, meja, kursi dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti : halaman, kebun/taman sekolah, jalan menuju ke sekolah. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan pekerjaan yang kompleks, karena harus terintegrasi dengan rencana pembangunan baik nasional, regional maupun local, perencanaan ini merupakan system perencanaan terpadu dengan perencanaan pembangunan tersebut.

Perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan tergantung pada jenis program pendidikan dan tujuan yang ditetapkan. Dapat dipahami bahwa perencanaan adalah suatu proses memikirkan kegiatan dan merupakan langkah awal yang harus dilakukan sebelum melakukan kegiatan-kegiatan selanjutnya pada masa yang akan datang secara terpadu dan sistematis, prinsip-prinsip dasar dan data atau informasi yangterkait serta menggunakan sumber-sumber daya lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya.

2. Pengadaan

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Misalnya untuk pengadaan tanah bisa dilakukan dengan cara

membeli, menerima hibah, menerima hak pakai, menukar dan sebagainya. Dalam pengadaan gedung/bangunan dapat dilakukan dengan cara membangun baru, membeli, menyewa, menerima hibah, atau menukar bangunan. Untuk pengadaan perlengkapan atau perabot sekolah dapat dilakukan dengan jalan membeli. Perabot yang akan dibeli dapat berbentuk yang sudah jadi, atau yang belum jadi.

Dalam pengadaan perlengkapan ini juga dapat dilakukan dengan jalan membuat sendiri atau menerima bantuan dari instansi pemerintah dari luar Departemen Pendidikan Nasional, badan-badan swasta, masyarakat, perorangan dan sebagainya. Dalam penyimpanan barang-barang juga perlu diperhatikan tempat penyimpanan barang tersebut. gudang hendaknya ditempatkan pada lokasi yang mudah dijangkau, fasilitas pendukungnya, seperti : listrik, air, dan sebagainya. Gudang tersebut kondisinya harus baik. Untuk terjaminnya pelaksanaan penyimpanan barang atau sarana pendidikan perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut: (a) syarat-syarat pergudangan yang berlaku, (b) sifat barang yang disimpan, (c) jangka waktu penyimpanan, (d) alat-alat atau sarana lain yang diperlukan untuk penyimpanan, (e) dana atau biaya untuk pemeliharaan, dan (f) prosedur kerja penyimpanan yang jelas dan disesuaikan dengan sifat barang yang disimpan.

3. Pemanfaatan

Perlengkapan dan peralatan sekolah juga merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi belajar dan mengajar. Guru tidak mungkin dapat mengajar dengan senang dan bersemangat dengan perlengkapan kuno dan rusak, peralatan yang kurang lengkap dsb. Oleh karena itu Pimpinan sekolah harus menaruh perhatian yang serius terhadap perlengkapan serta peralatan sekolah. Ia harus mampu mendorong guru-guru untuk bersama-sama memperhatikan masalah ini. Pendidikan berkualitas memerlukan tersedianya sarana prasarana yang memadai.

4. Pemeliharaan

Sarana dan prasarana merupakan penunjang untuk keaktifan proses belajar mengajar. Barang-barang tersebut kondisinya tidak akan tetap, tetapi lama kelamaan akan mengarah pada kerusakan, kehancuran bahkan kepunahan. Namun agar sarana dan prasarana tersebut tidak cepat rusak atau hancur diperlukan usaha pemeliharaan yang baik dari pihak pemakainya. Pemeliharaan atau maintenance merupakan suatu kegiatan yang kontinu

untuk mengusahakan agar sarana dan prasarana pendidikan yang ada tetap dalam keadaan baik dan siap untuk dipergunakan.

Menurut Mamusung, pemeliharaan adalah suatu kegiatan dengan pengadaan biaya yang termasuk dalam keseluruhan anggaran persekolahan dan diperuntukan bagi kelangsungan "building", "equipment", serta "furniture", termasuk penyediaan biaya bagi kepentingan perbaikan dan pemugaran, serta penggantian. Perlunya pemeliharaan yang baik terhadap bangunan, perabot dan perlengkapan sekolah dikarenakan kerusakan sebenarnya telah dimulai semenjak hari pertama gedung, perabot dan perlengkapan itu diterima dari pihak pemborong, penjual atau pembeli sarana tersebut, kemudian disusul oleh proses kepunahan, meskipun pemeliharaan yang baik telah dilakukan terhadap sarana tersebut selama dipergunakan. Menurut waktunya kegiatan pemeliharaan terhadap bangunan dan perlengkapan serta perabot sekolah dapat dibedakan menjadi pemeliharaan yang dilakukan setiap hari dan pemeliharaan yang dilakukan secara berkala.

5. Pengawasan

Pengawasan sarana dan prasarana merupakan kegiatan pengamatan, pemeriksaan, dan penilaian terhadap pelaksanaan administrasi sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Hal ini untuk menghindari penyimpangan, penggelapan atau penyalahgunaan. Pengawasan dilakukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan perasarana pendidikan itu. Pengawasan harus dilakukan secara objektif, artinya pengawasan itu harus didasarkan atas bukti-bukti yang ada. Apabila dari hasil pengawasan/pemeriksaan ternyata terdapat kekurangan-kekurangan, maka kepala sekolah wajib melakukan tindakan-tindakan perbaikan dan penyelesaiannya (Kosasi, 2009:173).

Fungsi kegiatan pengawasan adalah menentukan data-data yang terjadi penyebab adanya penyimpangan dalam organisasi, data untuk meningkatkan pengembangan organisasi, dan data mengenai hambatan yang ditemui oleh seluruh anggota organisasi. Maka dari itu manajemen sarana dan prasarana pendidikan disini sangatlah penting untuk membantu jalannya proses belajar mengajar.

Dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dapat mengontrol pengadaan, pemetaan dan pendayagunaan sarana prasarana pendidikan pada suatu lembaga pendidikan. Keberhasilan pencapaian tujuan

pendidikan tersebut sangat ditentukan oleh pimpinan yaitu kepala sekolah, kepala sekolah dituntut untuk menjadikan pimpinan yang proaktif dan berwawasan serta mempunyai keahlian dalam mengelola manajemen yang baik, kepala sekolah merupakan salah satu komponen yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan atau pembelajaran.

Kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau juga keefektifan. Secara definitif efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarannya. Efektivitas ini sesungguhnya merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar diri seseorang. Dengan demikian efektivitas tidak hanya dapat dilihat dari sisi produktivitas, akan tetapi juga dapat pula dilihat dari sisi persepsi atau sikap orangnya. Di samping itu, efektivitas juga dapat dilihat dari bagaimana tingkat kepuasan yang dicapai oleh orang.

Konsep kualitas pendidikan merupakan salah satu unsur dari paradigma baru pengelolaan pendidikan tinggi di Indonesia. Paradigma tersebut mengandung atribut pokok, yaitu relevan dengan kebutuhan masyarakat dan pengguna lulusan, memiliki suasana akademik (*academic-atmosphere*) dalam penyelenggaraan program studi, adanya komitmen kelembagaan (*institutional commitment*) dari para pimpinan dan staf terhadap pengelolaan organisasi yang efektif dan produktif, keberlanjutan program studi, serta efisiensi program secara selektif berdasarkan kelayakan dan kecukupan. Dimensi-dimensi tersebut mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat strategis untuk merancang dan mengembangkan usaha penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas serta berorientasi pada masa yang akan datang.

C. Manajemen Sarana Pembelajaran di UPTD SD Negeri 2 Braja Harjosari Kabupaten Lampung Timur

Pengelolaan sarana pembelajaran adalah kegiatan menata, mulai dari merencanakan kebutuhan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, penggunaan dan penghapusan serta penataan lahan, bangunan, perlengkapan, dan perabot madrasah secara tepat guna dan sasaran. Jenis sarana pendidikan dibedakan menjadi dua yaitu alat pelajaran dan media pendidikan.

Perencanaan program sarana pembelajaran yaitu analisis program menginventarisasi sarana pembelajaran supaya sarana pembelajaran tetap ada di sekolah. Perencanaan program pengadaan sarana pembelajaran yaitu

seleksi mana yang masih bisa dipakai dan mana yang sudah tidak bisa dipakai kita harus pilih-pilih agar bisa kita daur ulang lagi memberi wewenang kepada seseorang atau guru yang menjadi petugas dan mengelola barang tersebut agar semuanya terinventarisasi.

Proses pengadaan sarana pembelajaran yaitu mengajukan proposal ke lembaga lainnya. Membuat secara mandiri dari orang tua wali atau komite sekolah dan dari pihak sekolah mengajukan Apa yang dibutuhkan. Agar sarana pembelajaran bisa dilakukan dengan cara daur ulang secara berkesinambungan. Untuk inventaris sarana pembelajaran, kepala sekolah, guru, dan staff dapat mengontrol dan mengeceknya dengan cara pemeliharaan

Pengorganisasian kewenangan dalam pengadaan sarana prasarana yaitu untuk sistemnya kita mengkoordinasikan yang pertama mengurus administrasi surat-surat dan persiapan secara kontinyu tentang sarana pembelajaran tersebut. Tanggung jawab kepala sekolah guru yaitu dengan membuat rencana kerja dalam anggaran sekolah di arkas jadi supaya bisa ter-cover kita harus punya rencana anggaran dan membuat presentasi mana yang harus diutamakan dan mana yang harus di pending atau ditunda. Untuk pengelolaan sarana pembelajaran dari kepala sekolah guru dan tetap ia Sebenarnya tadi kita melakukan inventarisasi kemudian melakukan pemeliharaan kemudian melakukan sistem timbal balik diantara siswa dan guru misalnya siswa meminjam buku guru mencatat dan menanyakan jika belum dikembalikan.

Pelaksanaan pengelolaan sarana pembelajaran, yang harus dilakukan kepala sekolah dengan cara perencanaan pengadaan inventarisasi dan pemanfaatan. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, kepala sekolah memerintahkan atau menyarankan kepada lembaga sekolah kepada guru, kemudian guru harus memelihara sarana pembelajaran yang ada di sekolah supaya tercapainya tujuan pendidikan. Bentuk-bentuk pelatihan karena itu berkaitan dengan sarana pembelajaran bisa memilih satu guru yang ditugaskan untuk mengikuti Bimtek pelatihan implementasi terstruktur bisa meningkatkan pengelolaan sarana pembelajaran tersebut

Pengawasan dalam pemanfaatan sarana pembelajaran, untuk proses pengawasan terhadap sarana pembelajaran dengan menunjuk salah satu guru untuk mengawasi sarana pembelajaran. Kemudian untuk memelihara mengajukan perawatan yang dibutuhkan sehingga bisa tercapai pembelajaran

yang baik di sekolah. Semua stakeholder harus bekerja sama mengadakan pengawasan supaya sarana pembelajaran terjaga dan melakukan pencatatan jika sarana prasarana dipinjam harus dikembalikan.

Dalam pendidikan, sarana dan prasarana sangat penting karena dibutuhkan. Sarana pembelajaran dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Prasarana dan sarana pendidikan adalah salahsatu sumber daya yang menjadi tolok ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup canggih.

Administrasi sarana prasarana pendidikan merupakan hal yang sangat menunjang atas tercapainya suatu tujuan dari pendidikan, sebagai seorang personal pendidikan kita dituntut untuk menguasai dan memahami administrasi sarana prasarana, untuk meningkatkan daya kerja yang efektif dan efisien serta mampu menghargai etikakerja sesama personal pendidikan, sehingga tercipta keserasian, kenyamanan yang dapat menimbulkan kebanggaan dan rasa memiliki baik dari warga sekolah maupun warga masyarakat sekitarnya.

Oleh karena itu, dalam artikel ini akan membahas lebih lanjut mengenai administrasi sarana dan prasarana sekolah. Setiap mata pelajaran memiliki karakter yang berbeda dengan pelajaran lainnya. Dengan demikian, masing-masing mata pelajaran juga memerlukan sarana pembelajaran yang berbeda pula. Dalam menyelenggarakan pembelajaran guru pastinya memerlukan sarana yang dapat mendukung kinerjanya sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan menarik.

Dengan dukungan sarana pembelajaran yang memadai, guru tidak hanya menyampaikan materi secara lisan, tetapi juga dengan tulis dan peragaan sesuai dengan sarana prasaranayang telah disiapkan guru. Guru membutuhkan sarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Selain kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dukungan dari sarana pembelajaran sangat penting dalam membantu guru. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan. Begitu pula dengan suasana selama kegiatan pembelajaran.

Sarana pembelajaran harus dikembangkan agar dapat menunjang proses belajar mengajar. Mengingat pentingnya sarana prasarana dalam

kegiatan pembelajaran, maka peserta didik, guru dan sekolah akan terkait secara langsung. Peserta didik akan lebih terbantu dengan dukungan sarana prasarana pembelajaran. Tidak semua peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan yang bagus sehingga penggunaan sarana prasarana pembelajaran akan membantu peserta didik, khususnya yang memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Bagi guru akan terbantu dengan dukungan fasilitas sarana prasarana. Kegiatan pembelajaran juga akan lebih variatif, menarik dan bermakna.

Sedangkan sekolah berkewajiban sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pengelolaan seluruh kegiatan yang diselenggarakan. Selain menyediakan, sekolah juga menjaga dan memelihara sarana prasarana yang telah dimiliki. Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang cukup dengan kualitas yang baik, sangat dibutuhkan setiap organisasi dimanapun dalam menyelenggarakan kegiatannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Tanpa adanya sarana dan prasarana, mustahil tujuan akan dapat dicapai.

Demikian halnya sekolah tempat berlangsungnya kegiatan yang berkaitan dengan ketatausahaan atau administrasi yang sangat memerlukan sarana dan prasarana yang memadai. Agar semua kegiatan yang berhubungan dengan perbekalan sekolah yang bersifat administrasi maupun teknis operasional dapat dijalankan dengan baik dan efisien, maka pelaksanaan atau pengelolaan sarana dan prasarana kantor harus dilakukan dengan baik. Administrasi sarana dan prasarana pendidikan adalah semua komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan itu sendiri.

D. Hambatan Dan Solusi Yang Diberikan Dalam Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di UPTD SD Negeri 2 Braja Harjosari Kabupaten Lampung Timur

Kurang memadainya sarana dan prasarana pendidikan dapat berdampak kepada proses pembelajaran dan hal itu juga dapat berdampak kepada kualitas pendidikan. Adanya sarana dan prasarana sangat membantu dalam kegiatan pendidikan. Sarana dan prasarana yang lengkap dan baik memberikan andil besar terhadap kemampuan siswa seperti adanya fasilitas olahraga yang lengkap dapat menjadikan siswa tertarik dan semangat

dalam berolahraga hal itu dapat menumbuhkan kemampuan dalam bidang olahraga siswa.

Hambatan dalam pengadaan sarpras yaitu keterbatasan sumber daya manusia yang ada, sekolah harus meminjam dari sekolah lain, dan hibah atau pemerintah untuk sekolah. Hambatan lain yaitu analisis program inventarisasi jika tidak diinventarisasi biasanya bisa hilang. Dalam pengadaan sarpras harus menyesuaikan dengan dana keuangan sekolah sebagai sumber pengadaan sarpras, mengajukan proposal ke lembaga atau instansi terkait. Guru harus memelihara tentang sarana prasarana yang ada di sekolah supaya tercapainya tujuan pendidikan yang kita lakukan agar sarana prasarana itu benar-benar digunakan dengan baik.

Masalah umum yang terjadi saat ini adalah sekolah dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai, seperti kelas bocor bangku dan meja rusak dan sebagainya. Penyebab terjadinya permasalahan tersebut yaitu karena adanya hambatan yang terjadi saat proses manajemen sarana dan prasarana itu sendiri. Hambatan-hambatan dalam proses manajemen sarana dan prasarana menurut penelitian yang dilakukan yaitu :

1. Keterbatasan sumber daya manusia Sumber Daya Manusia (SDM) sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam proses manajemen sarana prasarana. Dengan adanya tim khusus manajemen sarana dan prasarana dapat membantu manajemen sarana prasarana berjalan lebih efektif.
2. Keterbatasan dana yang dimiliki sekolah Dana menjadi penentu utama terwujudnya sarana prasarana yang lengkap dan berkualitas. Dengan adanya dana yang mencukupi akan mempermudah suatu lembaga pendidikan untuk membeli sarana atau perlengkapan-perengkapan sekolah. Lembaga pendidikan akan dapat memenuhi kebutuhannya jika memiliki dana yang cukup. Namun kenyataannya masih banyak lembaga sekolah yang memiliki dana yang kurang memadai atau terbatas sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan lembaga pendidikan tersebut.
3. Rendahnya kesadaran guru untuk terlibat dalam manajemen sarana dan prasarana khususnya dalam perawatan. Selain adanya petugas khusus yang bertugas untuk mengatur dan mengelola sarana dan prasarana sekolah perlu kesadaran juga dari pihak-pihak lain dalam manajemen sarana dan prasarana tersebut. Salah satunya yaitu pentingnya kesadaran

guru dalam membantu proses manajemen sarana prasarana itu khususnya dalam merawat sarana dan prasarana sekolah.

Selain ketiga hambatan tersebut di atas, rendahnya kesadaran para peserta didik untuk menjaga fasilitas-fasilitas sekolah dan tidak adanya tindakan tegas kepada para pelanggar yang merusak fasilitas-fasilitas sekolah juga menjadi penghambat manajemen sarana prasarana. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Meimuharani, M., Nazaruddin, N., & Anggraini, I. (2019) bahwa hambatan yang terdapat pada sarana dan prasarana yaitu rusaknya fasilitas seperti kursi dan meja yang patah, kipas angin yang rusak, WC kurang bersih serta dinding yang dicoret-coret. Selain itu terdapat juga sampah bekas makanan dan minuman di lingkungan sekolah.

Hal itu disebabkan oleh siswa yang kurang menjaga kebersihan dan fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah. Dalam menghadapi permasalahan dan hambatan-hambatan dalam manajemen sarana prasarana diperlukan solusi agar manajemen sarana prasarana dapat tetap berjalan dengan efektif dan baik. Peneliti memberikan saran atau solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut diantaranya yaitu :

1. Untuk mengatasi keterbatasan sumber daya manusia, pemimpin suatu lembaga pendidikan dapat mengeluarkan kebijakan agar setiap orang yang berada didalam lembaga pendidikan tersebut mempunyai kewajiban untuk menjaga dan merawat sarana prasana pendidikan, baik itu pemimpin lembaga pendidikan tersebut, pendidik, tenaga pendidik dan peserta didik. Sebagai penggerak pendidikan harus mempunyai niat dalam memenuhi sebuah sarana prasarana yang baik demi pendidikan yang baik pula untuk generasi selanjutnya
2. Untuk mengatasi keterbatasan dana, dibutuhkannya suatu koordinasi antara pemerintah daerah dan pemerintah pusat agar dapat mengetahui lembagalembaga pendidikan yang kekurangan dalam hal dana. Selain itu pemimpin suatu lembaga pendidikan atau kebidaharaan dapat membuat surat pemenuhan sarana prasarana pendidikan kepada pemerintah agar diberikan sarana dan prasarana yang layak dan terjamin kedepannya.
3. Pendidik harus lebih kreatif dalam mencari alternatif lain untuk tetap melakukan pembelajaran dengan menarik dan menyenangkan tanpa adanya sarana prasarana yang lengkap seperti dengan mengubah metode pembelajarannya.